

ANALISIS SEMIOTIK FILM PENDEK “JOGO TONGGO” DI YOUTUBE CHANNEL KOMINFO JATENG

Pertama diterima : 16 Juni 2021

Bukti akhir diterima : 30 Juni 2021

ARINI FEBIANTIKA NIRMALA¹, EVI CHAMALAH², LELI NISFI SETIANA³

Universitas Islam Sultan Agung

Arinifebiantika@std.unissula.ac.id , chamalah@unissula.ac.id , lelinisfi@unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan unsur semiotika yang terdapat dalam sebuah film pendek yang berjudul “Jogo Tonggo” di *channel* Youtube Kominfo Jateng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adegan pada film pendek “Jogo Tonggo” dengan subjek penelitian yakni tokoh yang bermain di Film Pendek “Jogo Tonggo”. Sumber data pada penelitian ini adalah film pendek “Jogo Tonggo” yang di unggah di akun Youtube Kominfo Jateng. Peneliti mengumpulkan data dengan metode simak dengan teknik catat. Peneliti menggunakan instrumen penelitian menggunakan alat bantu yang berupa laptop, kertas, gawai. Hasil dari penelitian ini adalah dalam masa seperti ini, masa pandemi diwajibkan bagi setiap manusia untuk selalu memakai masker, dan selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Lalu, mengenai jogo tonggo adalah salah satu kegiatan rutin di setiap daerah di Indonesia untuk menjaga tetangga dari adanya sesuatu yang tidak diinginkan, serta dapat membantu orang-orang yang membutuhkan dalam waktu tersebut. Akan selalu ada orang-orang yang ingin menjatuhkan mental seseorang dengan cara yang berbeda-beda. Dan tak lupa, selalu berbuat kebaikan karena kebaikan akan selalu dibalas dengan kebaikan.

Kata Kunci: jogo tonggo, semiotika, film

PENDAHULUAN

Film merupakan sebuah sajian gambaran drama yang dipentaskan melalui layar lebar (bioskop), tetapi dalam pengertian yang lain dapat juga diartikan sebagai gambar yang disajikan di TV, Youtube, dan aplikasi gawai yang lainnya. Film adalah audio visual yang menjadi salah satu media massa yang bersifat kompleks. Film menjadi suatu karya estetika dan juga sebagai alat yang berisi informasi yang dapat menjadi alat yang bisa menghibur, alat sponsor, dan juga alat politik. Film dapat menjadi sebuah sarana edukasi dan rekreasi, di sisi yang lain juga dapat berperan dalam penyebarluasan nilai-nilai budaya yang baru. Film juga bisa menjadi karya populer yang berbentuk sinema atau gambar hidup. menurut H.Hafied, (2008:136) film diartikan sebagai sebuah karya seni yang lahir dari kreatifitas yang menuintuk untuk memiliki kebebasan dalam berkreasi.

Di Indonesia memiliki masa kebangkitan perfilman yakni pada tahun 2000 yang ditandai rilisnya film Petualangan Sherina. Mulai sejak itu dunia perfilman Indonesia yang memiliki genre anak-anak sangat meledak dari mulai tahun ke tahun. Lalu genre horror, genre action juga mulai ada hingga saat ini dunia perfilman Indonesia juga sangat maju. Sekarang tidak hanya di layar lebar saja yang memiliki pementasan film, namun di youtube juga sudah ada film pendek yang dibuat oleh berbagai macam Youtube Channel. Tak hanya film pendek yang berada di Youtube namun juga ada berbagai film yang seharusnya hanya berada di layar lebar, namun banyak sekali akun- akun yang meretas film tersebut. Dalam sebuah kegiatan membuat film tidak semudah dan sesingkat yang kita pikirkan, harus membutuhkan banyak waktu dan panjangnya proses pembuatan. Proses pembuatan berupa pencarian ide atau gagasan yang akan digarap. Teknik pemrosesan juga berupa keterampilan dalam artistic demi mewujudkan ide-ide yang kreatif sehingga layak untuk ditonton. Pencarian ide dapat ditemukan dari mana saja, contohnya dari karya sastra puisi, novel, dongeng, sejarah, legenda, dan masih banyak lagi. Terlebih lagi, ide dapat ditemukan dalam keadaan bumi pada saat ini. Salah satu film yang berisi tentang keadaan bumi pada saat ini ialah film pendek yang berjudul “Jogo Tonggo” film tersebut ialah film dari orogram pemerintah Jateng. Dirilis pada tanggal 20 Oktober tahun 2020.

Film ini mengangkat tema yang sangat berhubungan dengan keadaan dunia pada saat ini, yakni dunia sedang berduka dengan adanya Virus Covid-19. Film ini memiliki nilai edukasi terhadap virus covid-19, Jogo Tonggo merupakan istilah Jawa yang berarti “jaga tetangga”. Dalam film tersebut bercerita tentang masyarakat yang waspada akan adanya virus covid-19. Ada salah satu warga yang pulang kampung karena di PHK dan harus di Isolasi Mandiri. Maka muncullah guyub jogo tonggo pada daerah tersebut. Terkadang memang nilai-nilai moral serta edukasi pada sebuah film malah tidak diperhatikan oleh para penonton atau penikmat filmnya,

malah justru hanya menontonnya saja. Namun, jika penonton atau penikmat film betul-betul menyiasati film tersebut maka film tersebut dapat menjadi sebuah pelajaran atau sebuah motivasi yang dapat diambil. Dalam film “Jogo Tonggo” ini dapat diambil nilai moral atau edukasinya, diambil dari sisi politik dimana kepala desa sangat mengerti keadaan tetangga yang sedang isolasi mandiri, dengan tetangga – tetangga yang rukun dan saling memberi, dan masih banyak lagi. Hal tersebut menjadikan film pendek yang berjudul “Jogo Tonggo” memiliki pesan yang tersirat di dalamnya. Dengan adanya latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai makna simbolis yang terdapat dalam film pendek “jogo tonggo” tersebut, pesan tersebut dapat tersampaikan jika penontonnya memahami alur cerita tersebut hingga pesan tersampaikan secara baik. Mengenal semiotika dalam Film Pendek yang berjudul “Jogo Tonggo” ini agar masyarakat dapat tahu mengenai film- film yang mendidik dan mampu memberikan motivasi serta inspirasi bagi generasi yang akan datang yaitu generasi penerus bangsa mengenai pentingnya pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa negara yang lebih baik.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifla Julianty mengatakan bahwa analisis merupakan suatu uraian pokok dari berbagai bagian dan penelaah itu sendiri, serta korelasi antar bagian demi memperoleh pengertian yang baik dan tepat serta pemahaman dengan arti yang menyeluruh. Dalam UU 8/1992, film merupakan suatu karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah satu media komunikasi massa audio visual yang dibuat atas dasar sinematografi yang direkam pada sebuah pita seluloid, pita video, piringan video dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam berbagai bentuk, ukuran, jenis dengan melewati segala proses kimiawi, elektronik, dan lain sebagainya. Dengan ataupun tidak menggunakan suara, tersebut dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan sistem lainnya. Film berupa media yang media sejenis plastik yang hanya dilapisi oleh emulsi dan peka sangat oleh adanya cahaya dan sudah diproses sehingga menghasilkan gambar yang dapat bergerak pada layar yang telah dibuat, memiliki tujuan tertentu untuk ditonton oleh masyarakat. Pada masa yang diteruskan oleh generasi berikutnya, fotografi akan bergeser pada penggunaan media digital elektronik yang digunakan sebagai penyimpan gambar. Di dalam sebuah film pun disebut dengan gambar yang bergerak, yakni susunan gambar diam ataupun bergerak. Hal tersebut telah dihasilkan oleh sebuah rekaman dari gambar fotografi dengan teknik animasi, kamera ataupun dengan efek visual.

Hippocrates (460-337 SM) memperkenalkan istilah semiotika (semiotics) sebagai semion yaitu penunjuk (mark), atau tanda (sign) fisik istilah tersebut diperkenalkan dari bahasa Yunani. Hippocrates merupakan seorang penemu ilmu medis barat, seperti ilmu gejala-gejala, Semeion merupakan gejala. Dari dua arti dari bahasa Yunani tersebut, semiotic dapat diartikan sebagai produksi tanda-tanda dan simbol – simbol, sebagai sesuatu sistem kode yang digunakan untuk berkomunikasi atau bertukar informasi. Semiotik meliputi sebuah tanda visual dan verbal. Tanda-tanda tersebut atau sinyal tersebut bisa diakses maupun bisa diterima oleh semua indra yang dimiliki manusia. Jika tanda tersebut membentuk sebuah sistem kode, maka secara sistematis informasi tersebut tersampaikan, atau pesan secara tertulis tersebut di setiap kegiatan dan perilaku manusia. Menurut Ferdinand De Saussure (1857 – 1913) mengenai Teori Semiotik dibagi menjadi 2 bagian, yakni penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda dapat dilihat sebagai gambaran fisik yang dapat dilihat wujudnya, namun petanda dapat dilihat sebagai makna yang terungkap dalam konsep tersebut, fungsi serta nilai-nilai yang ada dalam karya tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dirasakan misalnya seperti persepsi dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang bersifat deskriptif dengan berusaha untuk menuturkan rumusan masalah berdasar data agar dapat digambarkan dengan jelas (Meleong, 2017). Objek penelitian ini adegan dan teks pada film pendek “Jogo Tonggo” dengan subjek penelitian yakni tokoh yang bermain di Film Pendek “Jogo Tonggo”. sumber data pada penelitian ini adalah film pendek “Jogo Tonggo” yang di unggah di akun Youtube Kominfo Jateng. Peneliti mengumpulkan data dengan metode simak dengan teknik catat. Peneliti menggunakan instrumen penelitian menggunakan alat bantu yang berupa laptop, kertas, gawai, dan perangkat lunak yang berupa hal-hal tentang semiotika dalam film pendek “Jogo Tonggo”.

Data yang sah dapat diperoleh dengan cara meningkatkan diskusi dan ketekunan dengan teman sejawat. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yakni dengan cara melakukan budaya literasi dari berbagai buku, hasil penelitian, maupun dokumentasi-dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2015: 370). Dalam menganalisis sebuah data, peneliti menggunakan metode padan ekstralingual, yakni metode yang dapat digunakan untuk menganalisis sebuah unsur yang memiliki sifat ekstralingual, seperti halnya melakukan kegiatan menghubungkan suatu masalah bahasa dengan suatu hal yang berada di luar bahasa (Mahsun, 2004: 120-121).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan 10 data, masing-masing data memiliki adegan-adegan yang berbeda-beda.

1. Durasi video pada menit ke 1.55 – 2.38



Penanda (signifier): Terlihat dua orang yang sedang menaiki kendaraan mobil, mereka terlihat sedang pergi ke suatu tempat menggunakan masker, dan di cek suhu tubuh dan cek surat kesehatan oleh pak hansip dari daerah tersebut.

Petanda (signified): Pada masa pandemi ini terlebih lagi untuk seorang pelaku perjalanan atau yang telah melakukan perjalanan dari kota lain wajib memakai masker demi mencegah penyebaran virus covid-19 dan harus menjaga jarak dengan orang lain. Memakai masker dan menjaga jarak tidak hanya untuk pelaku perjalanan saja, akan tetapi juga untuk seluruh masyarakat Indonesia. Lalu pelaku perjalanan tersebut juga harus membawa surat keterangan sehat dari dokter untuk mengunjungi suatu daerah, dengan cara test swab, rapid, atau semacamnya.

2. Durasi video pada menit ke 2.49 – 6. 13



Penanda (signifier): Sesampainya di rumah, pak yuda melihat sekelompok bapak- bapak yang sedang bermain catur, dan mereka saling sapa menyapa, pak yuda lalu masuk ke dalam rumah dan bertemu anak istrinya.

Petanda (signified): Pada saat ini, memang harus lebih waspada terhadap pendatang baru di lingkungan, mulai dari siapa yang datang, darimana ia datang, ada keperluan apa ia datang ke tempat atau daerah ini. Namun, jangan sesekali mencurigai pendatang tersebut terlalu dalam hingga berujung fitnah, karena belum tentu apa yang kita lihat adalah apa yang sebenarnya terjadi. Jadi lebih baik bertanya secara langsung oleh pendatang tersebut, ada keperluan apa.

3. Durasi video pada menit ke 6.23 – 9.29



Penanda (signifier): Pada menit ini, terlihat bapak-bapak yang sedang saling mengirimkan pesan terkait dengan pak Yudha yang baru pulang dari Jakarta.

Petanda (signified): Semua yang di lihat belum tentu benar adanya, dan jika seseorang berbicara seharusnya lebih berhati-hati, karena kita belum tahu bagaimana kondisi seseorang yang kita bicarakan, lebih-lebih belum tahu kebenarannya. Karena jika apa yang dibicarakan itu tidak benar, maka hal tersebut sudah dikatakan sebagai fitnah.

4. Durasi video pada menit ke 11.57 – 13.55





Penanda (signifier): Bapak-bapak dan Ibu-ibu sedang berbicara di PKD, dan datanglah pak yudha di PKD tersebut. Mereka menjauhi pak Yudha yang berjalan diantara mereka. Lalu saat pak yudha pulang, pak Sony mengusir pak Yudha dengan isyarat tangan.

Petanda (signified): Seringkali, seseorang menganggap bahwa jaga jarak adalah menjauhi seseorang dan tanpa memikirkan orang tersebut akan bagaimana hidupnya. Padahal, arti yang sebenarnya dari jaga jarak ialah tidak harus menjauhi dan mengucilkan seseorang, hal tersebut akan sangat menyakiti hati jika seseorang diperlakukan seperti itu.

5. Durasi video pada menit ke 15.10 – 15.35



Penanda (signifier): pak Yudha pergi ke puskesmas lalu, hanya menatap dokter dengan posisi duduk yang lemas.

Petanda (signified): Seseorang, jika mendengar kabar yang mengejutkan akan selalu merasa cemas, sedih. Terlihat pak Yudha sangat terkejut saat menatap dokter, hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat kejadian yang tidak diinginkan pak Yudha namun malah terjadi. Sehingga posisi tubuh pak Yudha terlihat lemas dan raut wajah yang cemas.

6. Durasi video pada menit ke 16.01 – 18.53



Penanda (signifier): Terlihat bapak-bapak yang sedang bercakap-cakap. Pak Yudha dan istrinya sedang menatap kosong sambil berbicara mengenai kondisi pak yudha saat itu.

Petanda (signified): Perasaan seseorang akan hancur jika sedang mendapatkan ujian kesusahan mulai dari di PHK lalu akibatnya tidak ada pemasukan sama sekali, di fitnah terindikasi virus covid-19 lalu dijauhi dan dikucilkan oleh beberapa tetangga. Padahal seharusnya tetangga itu harus saling mendukung dan membantu jika salah satu dari mereka terkena musibah.

7. Durasi video pada menit ke 18.56 – 21.23



Penanda (signifier): Warga sedang mengadakan rapat mengenai pak Yudha bersama pak RW.

Petanda (signified): Seperti inilah yang diharapkan oleh semua warga di Indonesia. rukun tetangga, saling mendukung satu dengan yang lainnya, saling membantu dengan sesame. Untuk menciptakan “jogo Tonggo” memang semua lapisan masyarakat harus ikut serta dalam kegiatan tersebut, dengan cara seperti yang dilakukan oleh tetangga – tetangga pak Yudha.

8. Durasi video pada menit ke 23.54 – 25.03





Penanda (signifier): warga mendatangi rumah pak Yudha untuk memberikan sumbangan berupa sembako.

Petanda (signified): pada saat isolasi mandiri tentu seseorang tidak bisa keluar rumah untuk berbelanja, bekerja, untuk dapat bertahan hidup, dengan adanya kegiatan gotong royong karena rukun warga, maka seseorang yang sedang terkena musibah dan harus menjalani isolasi mandiri merasa bahwa mereka tidak dijauhi, mereka merasa lebih diperhatikan dan dibantu. Kegiatan tersebut akan menciptakan kedamaian antara warga setempat. Serta tidak ada kesalahpahaman antar warga.

9. Durasi video pada menit ke 25.06 – 26.29



Penanda (signifier): hari hari dimana pak Yudha saat melakukan isolasi mandiri.

Petanda (signified): Isolasi mandiri memang membosankan, namun dari situlah seseorang akan lebih bisa menghargai waktu bersama keluarga dan akan lebih dekat dengan keluarga. Yang awalnya keluarganya tidak rukun akhirnya bisa rukun karena adanya waktu bersama, bercerita, mendengarkan, dan hal-hal menyenangkan lainnya.

10. Durasi Video pada menit ke 26.23 – 26.30



Penanda (signifier): Terlihat pak Yudha sedang melingkari tanggal dan terlihat bahagia.

Petanda (signified): Pada tanggal tersebut pak Yudha telah selesai masa isolasi mandirinya, sudah 15 hari pak Yudha hanya berada dirumah, dan pada saat hari ke 15 itulah masa isolasi mandiri pak yudha telah selesai. Dengan begitu pak Yudha sudah dapat keluar rumah dan melanjutkan kegiatan-kegiatan yang berada diluar rumah. Dan warga juga bisa bertemu pak Yudha setelah 15;hari warga hanya datang ke rumah pak Yudha untuk memberikan sumbangan sembako dan makanan sehari-hari.

11. Durasi video pada menit ke 26.39 – 27.00



Penanda (signifier): Terlihat warga yang berkumpul di rumah pak Yudha

Petanda (signified): Setelah pak Yudha melakukan isolasi mandiri selama 15 hari, kini sudah saatnya masa isolasi mandiri tersebut selesai. Warga sudah berani dan sudah diizinkan oleh pak Yudha untuk datang dan bermain catur bersama tanpa ada rasa takut untuk tertular virus Covid-19.

12. Durasi video pada menit ke 27.45 – 28.33



Penanda (signifier): Terlihat di Posko Satgas pak Soni dan pak RW sedang berbicara dan datanglah pak Yudha yang juga menyumbangkan beberapa sembako.

Petanda (signified): Kebajikan akan selalu dibalas dengan kebajikan. Seperti yang dilakukan oleh tetangga-tetangga pak Yudha yang sudah membantu pak Yudha dalam menyelesaikan isolasi mandiri dengan cara memberikan bantuan sembako, dan kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut akan selalu memiliki timbal balik untuk diri sendiri.

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian, maka dapat diambil sebuah kesimpulan dari isi video tersebut yakni dalam masa seperti ini, masa pandemi diwajibkan bagi setiap manusia untuk selalu memakai masker, dan selalu menjaga kesehatan agar tidak mudah tertular virus corona serta selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Lalu, mengenai joko tonggo adalah salah satu kegiatan rutin di setiap daerah di Indonesia untuk menjaga tetangga dari adanya sesuatu yang tidak diinginkan, serta dapat membantu orang-orang yang membutuhkan dalam waktu tersebut. Akan selalu ada orang-orang yang ingin menjatuhkan mental seseorang dengan cara yang berbeda-beda. Dan tak lupa, selalu berbuat kebaikan karena kebaikan akan selalu dibalas dengan kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Darminto, Dwi Prastowo & Rifka Julianty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Manfaat*. AMP-YKPN, Yogyakarta.

De Saussure, Ferdinand. 1996. *Cours de Linguistique Generale. Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Hippocrates. 460-337 SM.

Kridalaksana, harimurti. 2005. *Mongin-Ferdinand De Saussure (1857 – 1913) Peletak Dasar Strukturalisme dan Linguistik Modern*. Jakarta: yayasan Obor Indonesia

Mahsun, 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Moleong, J. Lexy. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1992 Tentang Perfilman